

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh seorang auditor sangat besar bagi perusahaan karena memberikan jaminan didalam kewajaran laporan keuangan perusahaan tanggungjawab seorang auditor yaitu membuat rencana lalu melaksanakan audit yang memperoleh keyakinan yang sesuai tentang bagaimana laporan keuangan terbebas dari salah penyajian yang bisa diakibatkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan. Tetapi dalam sekarang ini tugas auditor bukan hanya mendeteksi kecurangan ataupun memeriksa laporan keuangan saja akan tetapi seorang auditor harus mampu menilai mampu atau tidaknya perusahaan untuk mempertahankan hidup perusahaannya. Saat perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit saat itu juga auditor mengeluarkan opini untuk mengulas apakah perusahaan mendapatkan keseimbangan terhadap kemampuan suatu perusahaan bertahan pada kelangsungan hidupnya, opini ini disebut dengan opini audit *going concern*. *Going concern* merupakan suatu berita buruk untuk perusahaan karena bisa menghilangkan kepercayaan si penanam saham dan pemakai laporan keuangan lainnya. Dan *going concern* juga bisa dikatakan suatu keadaan perusahaan bisa tetap beroperasi dalam waktu jangka panjang di pengaruhi oleh financial dan non financial. Carson et al (2013) mengungkapkan bahwa stok market perusahaan dapat dipengaruhi oleh opini audit *going concern* dan hal ini menunjukkan dimana informasi tambahan yang spesifik mengenai entitas diberikan oleh opini audit *going concern* dan informasi ini melebihi informasi umum yang tersedia.

Fenomena yang terjadi dalam perusahaan pertambangan PT.BUMI RESOURCES,Tbk yang memperoleh opini audit *going concern* pada tanggal 31 desember 2019, liabilitas jangka pendek yang diperoleh dari konsolidasian melebihi total aset lancar konsolidasian dan hal itu juga menyebabkan perusahaan mengalami devisa sebesar USD 2,688 juta, seperti yang dijelaskan dalam catatan 45 atas laporan

keuangan konsolidasian. Kondisi ini mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material kemungkinan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dari fenomena diatas membuktikan bahwa pentingnya mengkaji ulang kembali faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada opini audit *going concern* seperti kualitas audit, audit tenure, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Kualitas audit, dimana seorang auditor kemungkinan melaporkan atau adanya temuan salah saji material didalam laporan keuangan klien.

Kualitas audit yang berkualitas jika seorang auditor melaksanakan auditnya memenuhi ketentuan standart pengauditan dan kualitas audit juga dapat meningkatkan kemungkinan ketika perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit dan mendapatkan qualified opinion untuk kelangsungan hidupnya. Audit tenure, lamanya kerjasama antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama. Seorang auditor bisa juga mendapat keraguan dalam memberikan *going concern* karena takut kehilangan sejumlah pendapatan yang bisa saja cukup besar dari kliennya.

Seperti pada peraturan pemerintah (PP) No 20/2015 pasal 11 yang telah diatur di jelaskan bahwa untuk memberikan jasa audit untuk laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan oleh KAP yaitu 5 tahun lamanya laporan keuangan secara berturut dan untuk mendapat kembali penugasan audit jika selama 2 tahun auditor tidak melakukan audit pada laporan keuangan klien tersebut. Profitabilitas, dimana nilai profitabilitas yang tinggi oleh karena itu semakin kecil juga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh *going concern* begitu juga dengan sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan, yang menjadikan sebuah indicator suatu entitas adalah pertumbuhan perusahaan dan bisa dilihat apakah pertumbuhan perusahaan bisa survive ataupun tidak untuk periode selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh Pernyataan Standart Auditing(PSA) 29 pragraf 11 huruf d yang mengemukakan bahwa terjadinya kebimbangan yang besar didalam mempunyai suatu usaha untuk mempertahankan hidup usahanya (*going concern*) yaitu suatu situasi dimana seorang auditor harus menambah pragraf

penjelasan didalam auditee yang diauditnya, meskipun itu tidak memberi pengaruh pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

Tujuan peneliti untuk mengangkat judul ini yaitu untuk melihat **“pengaruh kualitas audit, audit tenure, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*

Widiastuty & Febrianto, 2010 mengemukakan kualitas audit itu suatu probabilitas dimana auditor yang profesional mampu dalam menelateni dan menjalankan langkah-langkah dalam mengaudit sesuai dengan standart pengauditan dan apabila ada pelanggaran akan dilaporkan secara independen. Dan seperti penelitian Lensiana dan Wandestarido(2017) mengatakan kualitas audit menunjukkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan pada opini audit *going concern* dan dari hal ini dapat diketahui bahwa KAP yang berafiliasi dennga KAP big 4 ataupun bukan sama saja memberi kualitas baik dan mempunyai sikap independen dan memberi opini audit *going concern* dan Sister clara islami kesumojati,dkk.(2017) juga mengatakan dalam penelitian mereka kualitas audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

1.2.2 Teori pengaruh audit tenure terhadap opini audit *going concern*

Dalam jurnal Fauzan Syahputra dan M.Rizal Yahya (2017), audit tenure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, namun berbeda dengan penelitian Lensiana dan Wandestarido (2017), audit tenure berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa independensi auditor tidak akan mengganggu lamanya hubungan antara KAP dengan kliennya, dan auditor

akan terus mengeluarkan opini audit *going concern* bagi perusahaan yang terkena dampak kelangsungan hidupnya. Elva Yuli Ariska dkk (2019) juga menyatakan audit tenure berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H2: Audit tenure berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

1.2.3 Teori pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Dalam penelitian Kristiana (2012) dan Sutedja (2010) mengatakan profitabilitas mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern*. Tetapi berbeda dengan Lensiana dan Wandestarido(2017) didalam penelitian mereka, mereka mengatakan profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif pada opini audit *going concern*, dan mengemukakan jika suatu entitas mampu menghasilkan laba yang besar maka tidak menyebabkan keraguan terhadap auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Dan Rizka Ardhi Pradika(2017), mengatakan didalam penelitian mereka profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

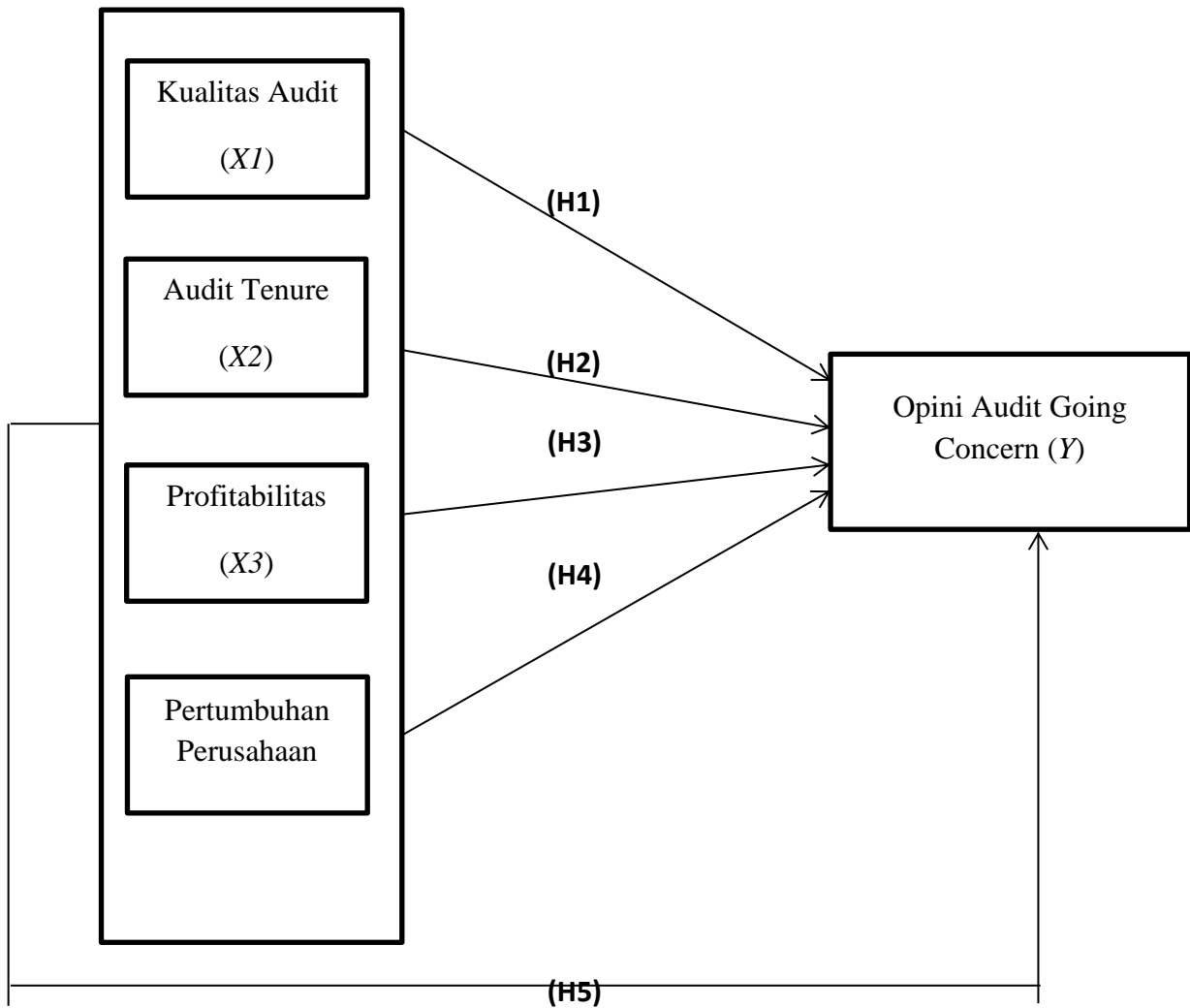
H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

1.2.4 Teori pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Dalam penelitian Wiwik Kuniati (2012), mengemukakan jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat tidak memberikan jaminan kepada auditee agar tidak memperoleh *going concern*. Karena ketika penjualan meningkat maka akan mendapat pengaruh terhadap biaya produksi yang meningkat, dan ketika laba perusahaan meningkat hal ini akan juga menambah pendapatan auditee, dimana mempunyai dampak terhadap biaya operasional yang telah dikeluarkan. Dan didalam penelitian yang dilakukan Arma (2013) mengatakan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Namun Pradika (2017) mengatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*.

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada opini audit *going concern*

1.3 Kerangka konseptual



H5: kualitas audit , audit tenure, rasio profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.